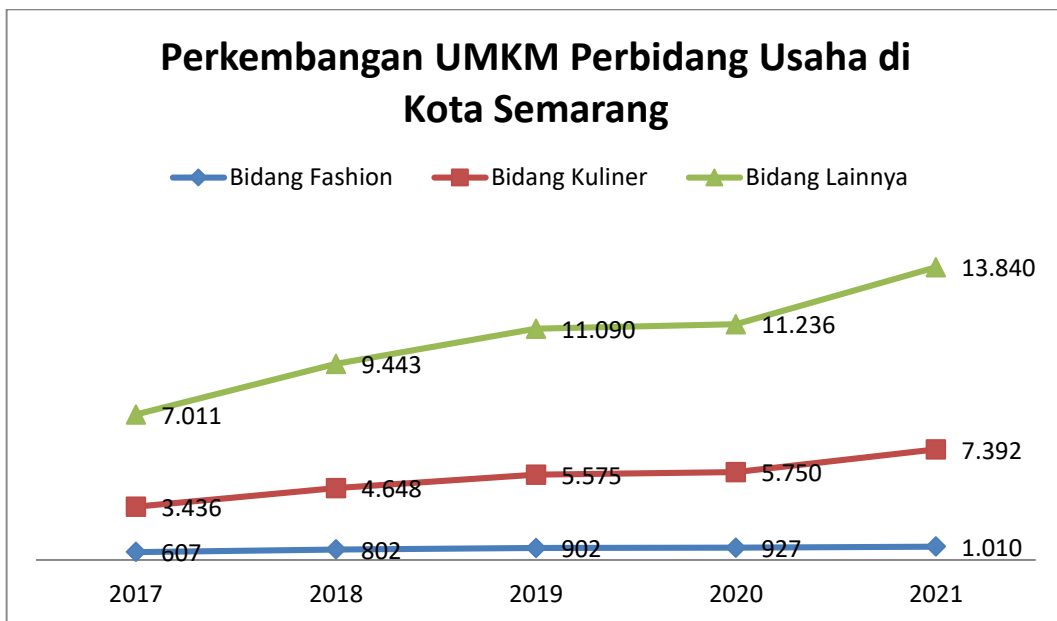


BAB 1

Pendahuluan

Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat, salah satu yang memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia adalah UMKM. UMKM memiliki karakteristik yang unik karena jumlahnya yang mendominasi dalam struktur perekonomian Indonesia, dan juga jumlahnya yang selalu bertambah setiap tahunnya. Peran UMKM bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat besar, UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 96,7% dari total tenaga kerja nasional serta dapat berkontribusi terhadap PDB sampai 60,5%. Maka dari itu keberhasilan UMKM sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian negara nantinya. Keragaman UMKM tersebar luas di Indonesia. Demikian pula dengan Kota Semarang yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah. Dimana Jawa Tengah bagian dari Pulau Jawa yang tergolong salah satu Pulau besar di Indonesia. UMKM di Kota Semarang mengalami pertumbuhan yang pesat. Berikut data perkembangan UMKM perbidang usaha di Kota Semarang



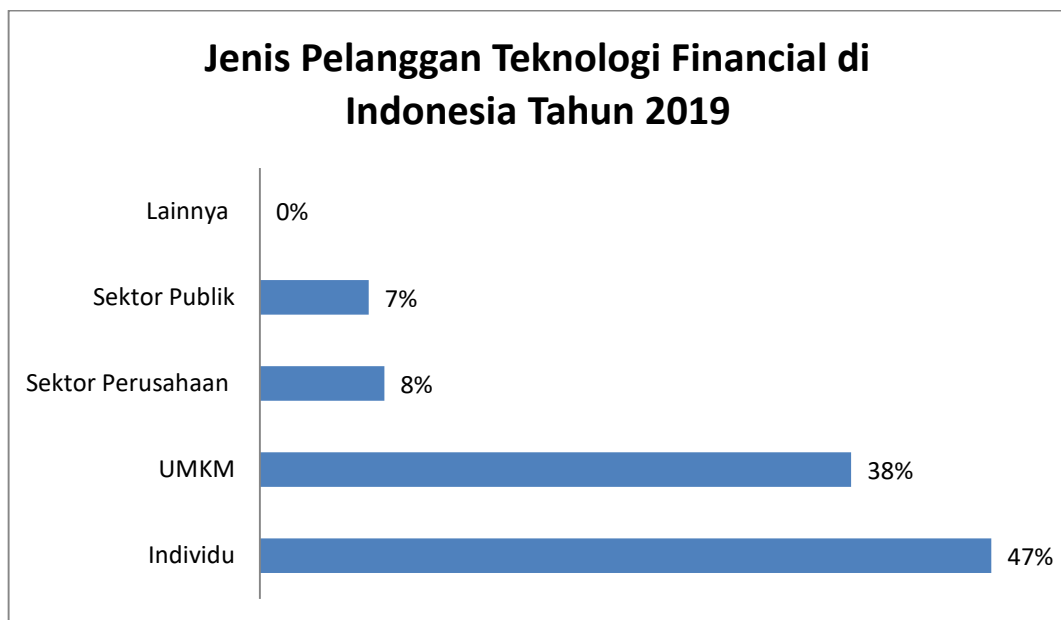
Gambar 1. Perkembangan UMKM di Perbidang Usaha Kota Semarang

Sumber : data diolah dari data.semarangkota.go.id

Selain perkembangannya yang pesat, UMKM juga bisa dengan mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang terus menerus berubah seiring dengan berjalannya waktu, hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap perubahan eksternal (Wijoyo & Widayanti, 2020). Pengalaman pada saat tahun 1998 bahwa UMKM menjadi penyelamat dan penopang perekonomian krisis moneter. Namun tidak dengan Pandemi Covid-19, adanya Pandemi yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 sampai sekarang membawa dampak pada semua sektor. Dampak Pandemi ini cukup besar pada perekonomian di Indonesia terutama UMKM (Nalini, 2021). UMKM mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Menurut (Afrian & Pitaloka, 2020) UMKM perlu memiliki strategi supaya mampu bertahan dari krisis akibat

Pandemi. Salahsatu strategi yang dapat dilakukan UMKM adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi, khususnya di bidang keuangan yang banyak digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses produk dan berbagai layanan keuangan.(Adella & Rio, 2021).

Saat ini industri keuangan telah memunculkan beragam inovasi berbasis teknologi salahsatunya adalah Fintech. Fintech atau Financial Technology merupakan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan keuangan. Fintech mengacu pada integrasi keuangan dan teknologi yang berbeda dari keuangan elektronik yang ada(Yoon et al., 2016). Menurut (Rahma, 2018) Fintech merupakan model bisnis yang baru membantu masyarakat melakukan transaksi tanpa rekening seperti bank pada umumnya. Bagi UMKM, Fintech membantu dalam mendapatkan kemudahan serta memberikan banyak solusi keuangan, khususnya bagi UMKM yang ingin berkembang (Winarto, 2020). Berdasarkan data sebagian besar perusahaan teknologi financial di Indonesia menargetkan individu dan UMKM.



Gambar 2. Jenis Pelanggan Teknologi Financial di Indonesia Tahun 2019

Sumber : data diolah dari Asosiasi Fintech Indonesia

Ada berbagai macam jenis Fintech yang berkembang di Indonesia, salah satunya adalah Payment Gateway. Payment Gateway merupakan layanan pembayaran baik bagi pengguna kartu debit, kredit, transfer bank, maupun dompet elektronik. Payment Gateway ini memudahkan transaksi keuangan dan pembayaran. Dengan Payment Gateway transaksi keuangan diproses dengan aman dan real time. Layanan Payment Gateway ini dapat membantu pengusaha mikro dan kecil terhindar dari kerugian dengan menggunakan transfer tunai sebagai metode pembayaran yang lancar. (Sudaryo, Yoyo & Efi, 2020).

Tabel 1. Hasil pra survey kepada 15 responden pelaku UMKM Kuliner Di Kota Semarang

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>KS</i>	<i>TS</i>	<i>STS</i>	<i>TOTAL</i>	<i>Rata</i>
		<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>Rata</i>
Payment Gateway	Pemahaman	3	8	4	0	0	0	15	4,9
	Kemudahan	9	4	2	0	0	0	15	5,5
	Manfaat	8	4	2	1	0	0	15	5,3
Literasi Keuangan	Pengetahuan	3	5	4	3	0	0	15	4,5
	Pengelolaan	4	8	2	1	0	0	15	5,0
	Ketrampilan	7	4	3	1	0	0	15	5,1
Kinerja Keuangan	Peningkatan laba	4	5	5	1	0	0	15	4,8
	Pencapaian penjualan	3	4	6	2	0	0	15	4,5
	Kemudahan transaksi	6	5	3	1	0	0	15	5,1
	Peningkatan konsumen	3	5	5	2	0	0	15	4,6

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Hasil pra survey pada tabel 1 sebagai sampel dengan mengambil sebanyak 15 responden UMKM Kuliner di Kota Semarang. 15 responden tersebut telah menggunakan Payment Gateway sebagai alat transaksi pembayaran. Dengan menggunakan Payment Gateway pelaku UMKM memperoleh manfaat dan kemudahan transaksi. Selain itu dengan menggunakan Payment Gateway pelaku UMKM memperoleh peningkatan laba, pencapaian penjualan, dan juga peningkatan konsumen. Namun dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan terakait literasi keuangan pelaku usaha masih kurang, begitu juga dengan tingkat pencapaian penjualan. Dengan hasil pra survey ini membuktikan bahwa, Payment Gateway telah diminati pelaku UMKM di Kota Semarang khususnya UMKM dibidang Kuliner.

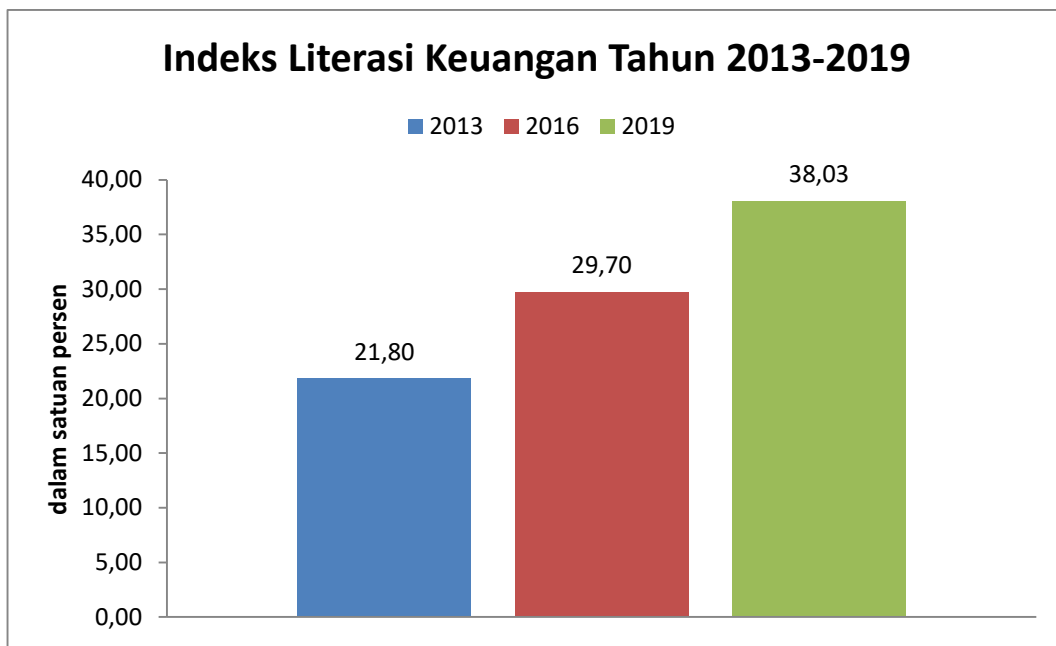
Selain fokus dalam kemudahan transaksi dan pembayaran pelaku usaha juga perlu memperhatikan bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja usaha. Kinerja usaha merupakan hubungan bagaimana UMKM mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan memakmurkan usahanya. Karena dasarnya setiap orang yang memulai usahanya pasti memiliki suatu tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan laba dan profit. Salah satu kinerja UMKM adalah kinerja keuangan, kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian

perusahaan dengan menggunakan berbagai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran posisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas. Dengan kinerja keuangan perusahaan dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dapat memberikan gambaran tentang prospek, pertumbuhan, dan juga potensi perkembangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting maka perlunya UMKM melakukan pengukuran kinerja keuangan usahanya, supaya nantinya pelaku UMKM dapat mengevaluasi peluang, perkembangan, dan keberhasilan usahanya.

Penelitian tentang penggunaan Payment Gateway terhadap kinerja keuangan UMKM telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020), (Lubis & Harahap, 2022), (Adella & Rio, 2021), dan (Pangestu & Rita, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan Payment Gateway berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dalam penelitian (Wardani & Darmawan, 2020) menyatakan bahwa penerapan Fintech dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan memahami keuangan mereka. Literasi keuangan yakni sebuah pemahaman mengenai keuangan yang sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan adalah hal yang penting bagi suatu kinerja usaha, khususnya UMKM (Septiani, Risa & Wuryani, 2020). Literasi keuangan yang baik, akan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal sehingga perkembangan UMKM di Indonesia tidak hanya tumbuh dari sisi jumlah tetapi juga mampu bertumbuh dan berkembang dari sisi pengelolaan usaha (Syamra et al., 2022).

Berdasarkan survey yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali oleh OJK. OJK mengatakan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan masyarakat yang well literate dari tahun ke tahun. Well literate merupakan keadaan di mana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan tanggung jawab yang terkait dengan produk dan jasa keuangan, Serta memiliki keterampilan, sikap dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2021).



Gambar 3. Indeks Literasi Keuangan Tahun 2013-2019

Sumber: data diolah dari OJK

Penelitian terkait literasi keuangan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian (Rumain et al., 2021), (Lubis & Harahap, 2022), dan (Laila & Sihotang, 2022) menemukan bahwa adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Namun dalam penelitian (Haqulyaqin, 2020), (Maghfiroh et al., 2022), dan (Wulandari, 2020) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan fakta yang berada dalam *research gap* diatas menjadi pertimbangan dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Payment Gateway, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Kota Semarang. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengkaji masalah yang lebih dalam lagi mengenai kinerja keuangan UMKM. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh Payment Gateway dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Atas dasar tersebut penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan (i) apakah Payment Gateway berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (ii) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM (iii) apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh antara Payment Gateway terhadap kinerja keuangan UMKM.

BAB 2

Kajian Pustaka

2.1 Teori *Technology Acceptance Model*

Teori ini awalnya diusulkan oleh Davis F.D (1989) dan telah menjadi model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi. Ada faktor yang mempengaruhi pengguna sebuah sistem sesuai yang diusulkan oleh Fred Davis :

- a. *Perceived Usefulness*, dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja.
- b. *Perceived Ease of Use*, dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak perlu repot.
- c. *Intention To Use*, adalah kecenderungan perilaku untuk menggunakan teknologi

Dalam teori TAM, penggunaan teknologi yang digunakan oleh seseorang akan meningkatkan tingkat kinerjanya, dimana teknologi membawa sebuah manfaat dan kemudahan.

Teori TAM dalam penelitian ini menjadi dasar bahwa penggunaan teknologi berupa Payment Gateway nantinya akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi pelaku UMKM yang menggunakannya, sehingga nantinya pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja dalam menjalankan usahanya.

2.2 Payment Gateway

Akses keuangan adalah hal yang penting untuk mencapai tujuan bisnis seperti pertumbuhan dan kinerja. Layanan keuangan saat ini telah menghadirkan inovasi seperti Fintech. Fintech merupakan layanan keuangan berbasis teknologi, Fintech terdiri dari berbagai jenis layanan. Salahsatu layanan yang banyak digunakan adalah Payment Gateway. Menurut (Purnamasari, 2020) Payment Gateway adalah layanan yang memungkinkan pembayaran untuk transaksi digital melalui kartu kredit, kartu debit, transfer bank atau e-money. Payment Gateway ini menghadirkan kemudahan dan kecepatan transaksi karena secara langsung menghubungkan pembayaran antara pembeli dan penjual (Sudaryo, Yoyo & Efi, 2020). Di era digital ini Payment Gateway sangat memberikan keuntungan dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan (Adella & Rio, 2021).

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan dalam pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Tingkat literasi yang tinggi merupakan kebutuhan dasar setiap orang untuk menghindari masalah keuangan (Saputra, 2017). Begitu pula menurut (Rusnawati, Rusdi. R, 2022) yang mengatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan akan semakin baik pula hasil kinerja yang diperolehnya.

Literasi keuangan yang baik juga dapat meminimalisir adanya keputusan yang salah ketika muncul isu ekonomi dan keuangan. Di sisi lain, dari perspektif penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik memberikan informasi yang baik tentang produk, pemahaman risiko kepada pelanggan dan efektivitas biaya. Dari perspektif pemerintah, literasi keuangan yang baik

pemerintah mencapai penerimaan pajak yang maksimal guna pembangunan infrastruktur dan layanan publik.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran posisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Sebuah bisnis membutuhkan kinerja keuangan untuk menentukan dan mengevaluasi keberhasilan bisnis berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Dengan mengukur kinerja keuangan dapat mengidentifikasi peluang untuk kemajuan dan perkembangan keuangan perusahaan, perusahaan dapat dianggap berhasil apabila mampu mencapai kinerja tertentu yang telah ditentukan (Laila & Sihotang, 2022). Kinerja keuangan sebagai penentu hidup sebuah usaha, jika kinerja keuangannya baik maka diharapkan dapat meningkatkan laba usaha (Tobing et al., 2022).

Menurut (Wahyudi, 2021) apabila perusahaan ingin mengetahui apakah hasil yang dicapai sesuai dengan rencana, maka dilakukan pengukuran kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan total penjualan. Total penjualan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena dapat mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan artinya perusahaan telah mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Payment Gateway terhadap kinerja keuangan UMKM

Payment Gateway telah menghadirkan sebuah kemudahan transaksi dari segi pembeli maupun penjual, kemudahan ini menciptakan kenyamanan bagi konsumen saat melakukan transaksi pembayaran. Tentu hal ini dapat dijadikan peluang pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Apabila pendapatan dan laba meningkat tentunya akan membawa pengaruh terhadap kinerja.

Hal ini menunjukkan bahwa Payment Gateway memberi pengaruh bagi konsumen dan pelaku usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020), (Lubis & Harahap, 2022), (Adella & Rio, 2021), dan (Pangestu & Rita, 2022) mengatakan bahwa Payment Gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Payment Gateway berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Literasi keuangan adalah hal mendasar bagi UMKM untuk mencapai kinerja keuangan yang maksimal, dengan literasi keuangan yang baik pelaku usaha lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya. Menurut (Syamra et al., 2022) literasi keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu individu tersebut dalam menyusun laporan keuangan untuk menjalankan bisnisnya. Jika pelaku usaha menyusun dan menyajikan pencatatan transaksi, maka pelaku usaha dapat mengetahui hasil kegiatan usaha yang dilakukan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan usaha yang dilakukan. Apabila literasi keuangan pelaku usaha baik maka akan memungkinkan pelaku usaha menyajikan informasi

yang benar, sehingga meminimalisir potensi kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola keuangan usaha.

Tingkat literasi akan mempengaruhi sebuah kinerja. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik, maka pelaku usaha akan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang maksimal. Dalam penelitian (Rumain et al., 2021), (Lubis & Harahap, 2022), (Laila & Sihotang, 2022) mengatakan bahwa pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

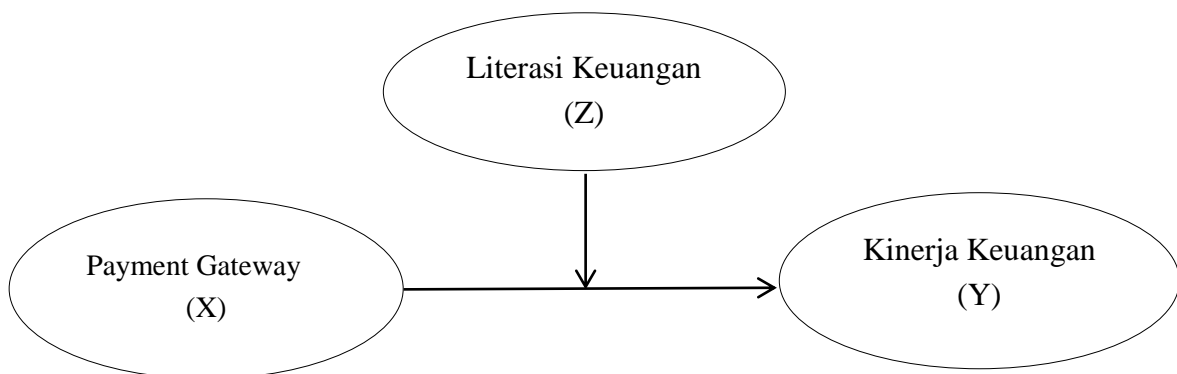
Moderasi literasi keuangan dalam pengaruh Payment Gateway terhadap kinerja keuangan UMKM

Penggunaan Payment Gateway telah memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran, namun kemajuan teknologi digital ini juga meningkatkan resiko kejahatan siber dan penipuan keuangan. Tingkat literasi yang rendah memungkinkan terjadinya penipuan sangat tinggi. Namun apabila seseorang memiliki literasi yang baik maka dapat digunakan untuk menggunakan layanan bidang keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan yang tepat (Adomako et al., 2016)

Maka dari itu penggunaan Payment Gateway harus diimbangi dengan literasi keuangan yang mumpuni. Menurut (Saputra, 2017) penerapan literasi keuangan oleh pelaku bisnis dapat memperkuat hubungan antara Payment Gateway dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adella & Rio, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memoderasi terhadap pengaruh Payment Gateway terhadap kinerja keuangan. Sehingga peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Literasi keuangan memoderasi pengaruh antara Payment Gateway terhadap kinerja keuangan UMKM

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 4. Kerangka Konseptual

BAB 3 Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui sebab akibat dari kuesioner dan referensi lainnya. Data primer yaitu data yang langsung diberikan oleh peneliti kepada responden. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian adalah dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung maupun online melalui *google form*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta menjawab serangkaian pertanyaan tertulis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti adalah UMKM Kuliner yang berada di Kota Semarang. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria responden dalam penelitian ini :

1. Pelaku atau pemilik UMKM Kuliner di Kota Semarang
2. UMKM yang menggunakan Payment Gateway
3. Mengetahui pendapatan UMKM, minimal pendapatan harian

Jumlah populasi UMKM Kuliner di Kota Semarang adalah 7.392, maka untuk mengambil jumlah sampel akan dihitung menggunakan rumus solvin , berikut adalah rumus solvin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Rumus Solvin

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi (7.392)
e = Margin error 10% (0.1)

Berdasarkan rumus diatas, maka $n = \frac{7.392}{1+7.392(0.1)^2}$
 $= 98,66$

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 98,66 responden atau dibulatkan menjadi 100 responden pelaku UMKM Kuliner di Kota Semarang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Multistage Cluster Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa cluster, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2. Teknik *Cluster Sampling* UMKM Per Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Genuk	168	$(168/7.392) \times 100$	3
2	Semarang Timur	384	$(384/7.392) \times 100$	5
3	Semarang Tengah	618	$(618/7.392) \times 100$	8

<i>No</i>	<i>Kecamatan</i>	<i>Jumlah UMKM</i>	<i>Perhitungan</i>	<i>Jumlah Sampel</i>
4	Semarang Barat	487	$(487/7.392) \times 100$	7
5	Tugu	185	$(185/7.392) \times 100$	3
6	Gayamsari	378	$(378/7.392) \times 100$	5
7	Semarang Utara	541	$(541/7.392) \times 100$	7
8	Ngaliyan	293	$(293/7.392) \times 100$	4
9	Pedurungan	1058	$(1085/7.392) \times 100$	14
10	Mijen	313	$(313/7.392) \times 100$	4
11	Gunungpati	242	$(242/7.392) \times 100$	3
12	Gajah Mungkur	273	$(273/7.392) \times 100$	4
13	Semarang Selatan	535	$(535/7.392) \times 100$	7
14	Candisari	439	$(439/7.392) \times 100$	6
15	Banyumanik	613	$(613/7.392) \times 100$	8
16	Tembalang	865	$(865/7.392) \times 100$	12
Jumlah			7.392	100

Sumber : data diolah dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian dapat digunakan untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2016). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini untuk jawaban sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Ragu – Ragu (RR)
5. Setuju (S)
6. Sangat Setuju (SS)

Pada poin jawaban terdapat nilai yang berbeda, nilai 6 untuk SS, nilai 5 untuk S, nilai 4 untuk N, nilai 3 untuk KS, nilai 2 untuk TS, dan nilai 1 untuk STS.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Definisi</i>	<i>Indikator</i>
Payment Gateway	Payment Gateway adalah sebuah transaksi pembayaran yang memberikan fitur kemudahan dan kecepatan. Dimana transaksi diproses secara otomatis dan aman (Purnamasari, 2020).	1. Kemudahan dalam menggunakannya 2. Ketertarikan terhadap Paymet Gateway 3. Meningkatkan efektivitas dan efisien 4. Keamanan transaksi
Literasi	Literasi keuangan adalah hal	1. Pengetahuan keuangan

<i>Variabel</i>	<i>Definisi</i>	<i>Indikator</i>
Keuangan	yang penting bagi setiap orang untuk mengelola keuangan dan pendapatan yang dihasilkan guna mendukung kesejahteraannya di masa depan (Saputri, 2018).	2. Perilaku keuangan 3. Pengelolaan tabungan
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan upaya perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Winbaktianur & Siregar, 2020).	1. Pencapaian dalam penjualan produk 2. Peningkatan laba dan profit 3. Pencapaian target pendapatan

Sumber : data dari berbagai literasi, 2022

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (Structural Equation Model) untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Alat uji statistik yang digunakan adalah *software* Smart Parsial Least Square (SmartPLS) 4. Alat analisis terdiri dari pengukuran model (*measurement model*) dan struktural model (*structural model*). Adapun pengukuran model dan structural model adalah sebagai berikut :

3.5 Alat Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model memspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator indikatornya. *Outer Model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Uji Validitas berfungsi untuk mengukur apakah setiap pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuisioner mampu mewakili variabel yang diteliti. Uji Validitas dapat diukur melalui *Convergent Validity*. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2021). Uji Reliabilitas dapat diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Uji Validitas

Convergent Validity

Convergent Validity digunakan untuk membuktikan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada setiap variabel laten dapat dipahami oleh responden, seperti yang dimaksud oleh peneliti Nilai *Convergent Validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent Validity* dapat diterima apabila :

1. Nilai *loading factor* > 0.7
2. Nilai *AVE* > 0.5

Untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading faktor 0.5 – 0.6 masih cukup (Ghozali, 2021)

Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha

Uji Reliabilitas digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk. *Cronbach Alpha* dapat diterima apabila nilai > 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, untuk penelitian yang bersifat

exploratory nilai 0.6 masih dapat diterima. Karena reliabilitas *Cronbach Alpha* memberikan nilai lebih rendah, disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali, 2021)

Composite Reliability

Nilai *Composite Reliability* dapat diterima apabila nilai > 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, dan untuk penelitian yang bersifat *exploratory* nilai 0.6 – 0.7 masih dapat diterima (Ghozali, 2021)

3.6 Alat Analisis Model Pengukuran Struktural (Inner Model)

Pada tahap analisis ini bertujuan untuk menentukan kecocokan indeks kuantitas dan model penelitian. Tahapan ini dapat dilihat dengan menilai nilai R-Squares. Nilai R-Squares yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apabila nilai R Squares 0.75 maka menunjukkan model kuat
2. Apabila nilai R Squares 0.50 maka menunjukkan model moderate
3. Apabila nilai R Squares 0.25 maka menunjukkan model lemah

3.7 Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk melihat arah hubungan dan pengaruh signifikan antar variabel serta variabel moderasi dengan menggunakan *path coefficient* dengan metode *bootstrapping*. Berikut kriteria pengujian nya :

1. Apabila nilai *t-statistics* > 1.96 dengan tingkat signifikan nilai *p values* < 0.05 maka hipotesis memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Apabila nilai *t-statistics* < 1.96 dengan tingkat signifikan nilai *p values* > 0.05 maka hipotesis tidak memiliki pengaruh yang signifikan.